Laporan Literatur Review

Oleh

Monawaroh

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

NIM

1810111320001

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Berbagai kajian bertema pemikiran sejarah menunjukkan hasil yang berbeda satu sama lain. Di satu sisi siswa masih dianggap belum mampu menyelesaikan masalah dan keefektifan mendapatkan kendala (Bartelds et al., 2020), disisi lain studi validitas pembelajaran sejarah berfikir (HATS) yang digunakan untuk tes Pemikiran HAT ternyata lebih baik dari pada mereka yang di tes menggunakan soal pilihan ganda (Smith et al., 2019). Setidaknya ada tiga topik pembahasan yang dapat ditemukan dari penelitian sebelumnya, yaitu memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan model pemikiran sejarah, mencari model evaluasi pemikirannya. Teori dan pengujiannya guna menemukan standar dan model evaluasi pemikiran sejarah yang diyakini sebagai cara untuk mengajarkan sejarah kritis-analitis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi kurikulum program studi, diketahui bahwa dimensi dengan cakupan terluas adalah dimensi faktual dan konseptual 1, dengan kognisi terendah aspek itive pada level C3 dan level C6 tertinggi. Dengan demikian, kebutuhan akan instrumen penilaian sebagian besar harus mencakup dimensi faktual dan konseptual. Mengacu pada taksonomi yang dikemukakan Anderson dan Krathwohl (2010) cakupan dimensi faktual adalah: pengetahuan tentang terminologi; pengetahuan tentang detail dan elemen tertentu (dalam hal ini peristiwa). Selanjutnya dimensi konseptual tersebut meliputi:

pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi; pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

Ruang lingkup dimensi prosedural adalah: pengetahuan tentang keterampilan di bidang dan prosedur / langkah tertentu; pengetahuan tentang teknik dan metode; pengetahuan tentang kriteria untuk menggunakan prosedur. Dimensi metakognitif meliputi: pengetahuan strategis; pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif (kontekstual dan kondisional); diri pengetahuan. Hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi tersebut akan menjadi indikator yang menentukan model instrumen yang akan digunakan. Dengan demikian terdapat 4 dimensi kognitif yang merepresentasikan seluruh kompetensi dalam kurikulum program studi. Dimensi kognitif kemudian diterjemahkan ke dalam model instrumen sesuai dengan kategori masing-masing dimensi kognitif.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Setidaknya ada tiga topik pembahasan yang dapat ditemukan dari penelitian sebelumnya yaitu memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan model pemikiran sejarah, mencari model evaluasi pemikiran sejarah dan mengujinya sehingga dapat ditemukan standar dan model evaluasi pemikiran sejarah. diyakini sebagai cara untuk mengajarkan sejarah kritis-analitis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perencanaan penilaian pemikiran historis didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Berdasarkan analisis kebutuhan, instrumen yang disusun meliputi 4 dimensi kognitif; faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2010). Matriks model asesmen yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan penentuan model instrumen yang dibuat berdasarkan kajian terhadap model instrumen yang terstandarisasi yaitu APUSH dan HATS dengan menggunakan penerapan dimensi kognitif yang ketat sebagai indikator pencapaiannya.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui hasil validasi untuk 4 model instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya ada satu item instrumen yang tidak valid yaitu item 17 model soal pilihan ganda. Data dari item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis hasil penelitian, dan karena representasi masing-masing indikator telah terpenuhi maka tidak mempengaruhi proses analisis data.

Dengan demikian kebutuhan instrumen untuk setiap dimensi kognitif telah terpenuhi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk semua jenis instrumen skor Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai kritis 0,361 dengan $n = 28$, atau $r_{11} > r_t$ maka semua instrumen tes reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berpikir historis yang dibuat valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan dalam tes.

Simpulan

Untuk memastikan kesesuaian instrumen yang dirancang, pengembangan instrumen ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilanjutkan dengan studi tentang jenis instrumen standar yang telah digunakan dalam kajian lapangan sejarah. Konsep instrumen memungkinkan ditemukannya ruang penjelasan kriteria pencapaian dimensi kognitif dengan model instrumen pilihan ganda dan Free Response Question dengan 3 varian yaitu Short Answers, Document Based Tests, dan Essays. Hasil pengujian terhadap 4 jenis instrumen menunjukkan bahwa semua instrumen yang dikembangkan valid dan reliabel sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam tes. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis faktor diketahui bahwa pencapaian dimensi kognitif dengan skor terbesar berada pada dimensi pengetahuan faktual. Penelitian ini dibatasi pada pencapaian dimensi kognitif pada kelas Sejarah Indonesia di Era Kolonialisme dan Imperialisme sebanyak 128 orang belum mengintegrasikan perspektif siswa, dosen, guru dan siswa SMA lainnya.

Referensi

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.